



Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Tika Sari^{1*}, Tri Cahya Ayuningsih²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*e-mail: tikasari@uinjambi.ac.id

<i>Submitted: December 15, 2024</i>	<i>Revised: February 24, 2025</i>	<i>Approved: March 28, 2025</i>
-------------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------

Abstrak: Dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. SDN 028/IV Kota Jambi telah mengimplementasikan P5 secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Namun, dalam penerapannya masih ditemukan berbagai tantangan yang perlu dianalisis guna memastikan efektivitas program ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan P5 di SDN 028/IV Kota Jambi menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di kelas IV telah berjalan baik dan sesuai panduan. Struktur P5 meliputi: (1) Perencanaan, mencakup pembentukan tim, identifikasi kesiapan sekolah, penentuan dimensi karakter, tema, timeline, modul, tujuan pembelajaran, topik, alur aktivitas, dan asesmen; (2) Pelaksanaan, meliputi pengenalan dan kontekstualisasi, aksi P5, penutupan proyek dengan perayaan hasil, dan keterlibatan mitra; (3) Asesmen dan pelaporan, mencakup pengumpulan, pengolahan, analisis, dan pelaporan hasil; (4) Evaluasi dan tindak lanjut, berupa penguatan karakter dan kebiasaan baik melalui kerja sama dengan orang tua. Aksi P5 mampu menguatkan karakter terutama berkebhinekaan global dan bernalar kritis.

Kata Kunci: P5, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

Abstract: In an effort to realize the Pancasila Student Profile, the Independent Curriculum integrates the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) as part of project-based learning that is relevant to real life. SDN 028/IV Jambi City has implemented P5 systematically, starting from planning, implementation, to assessment. However, in its implementation, various challenges are still found that need to be explained in order to ensure the effectiveness of this program in improving the quality of education. This study aims to analyze the implementation of P5 at SDN 028/IV Jambi City using qualitative descriptive methods to provide an in-depth picture of the successes and obstacles faced. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data are analyzed through data reduction, data presentation, and verification. The results of the study indicate that the implementation of P5 in grade IV has gone well and according to the guidelines. The structure of P5 includes: (1) Planning, including the formation of time, identification of school readiness, determination of character dimensions, themes, timelines, modules, learning objectives, topics, activity flows, and assessments; (2) Implementation, including introduction and contextualization, P5 actions,

project closing with celebration of results, and partner involvement; (3) Assessment and reporting, including collection, processing, analysis, and reporting of results; (4) Evaluation and follow-up, in the form of strengthening character and good habits through collaboration with parents. P5 actions are able to strengthen character, especially global diversity and critical thinking.

Keywords: P5, Merdeka curriculum, Elementary School

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum adalah salah satu dari berbagai proses yang berlangsung dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sejak sebelum kemerdekaan, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan. Saat ini, kurikulum terbaru yang sedang menjadi topik pembahasan di dunia pendidikan dan telah diterapkan di beberapa sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka (Hamzah et al., 2022). Pencapaian melalui P5 diharapkan dapat mendorong kerja sama, kolaborasi, kepedulian, dan semangat berbagi jika dijalankan secara berkelanjutan. (Nurmala, 2025) Profil Pelajar Pancasila mencerminkan semangat pembelajaran sepanjang hayat, dengan karakteristik yang menekankan kompetensi, sikap, serta perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Okpatrioka et al., 2023).

Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang selanjutnya disingkat P5 diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia di tahun 2021 yang bertujuan memberikan kebebasan dan kemandirian untuk siswa dalam menentukan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat (Hardini et al., 2025). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program unggulan dalam Kurikulum Merdeka. Program ini dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Proyek yang dimaksud yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Safitri et al., 2022b). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) telah diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. menurut data Kemdikbud Ristek tahun 2022 terdapat 143.265 sekolah dengan berbagai jenjang telah mengimplementasikan P5 (Kemdikbud Ristek, 2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 025/H/Kr/2022 terdapat 3 kategori Implementasi Kurikulum merdeka meliputi mandiri belajar, mandiri berbagi dan mandiri berubah, dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan secara fleksibel dalam hal muatan, waktu, dan bentuk asesmennya.

Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase siswa, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran (Makfirah et al., 2023). Seperti halnya kegiatan proyek pada umumnya, P5 juga memiliki alur khusus yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya guna mendukung

keberhasilan program. Keberhasilan P5 bergantung pada keterpaduan seluruh tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pengelolaan proyek, pengolahan hasil asesmen dan pelaporan, hingga evaluasi serta tindak lanjut terhadap pelaksanaan proyek tersebut (Utari & Afendi, 2022).

Sekolah dasar penggerak di Provinsi Jambi salah satunya yaitu Sekolah Dasar Negeri 028/IV Kota Jambi. Berdasarkan hasil dari observasi dan juga wawancara awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa sekolah ini telah melaksanakan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) platform mandiri berbagi dengan baik, yang telah terlaksana sejak tahun 2021, telah terhitung 3 tahun sampai saat ini. Berdasarkan wawancara awal bersama ibu Yuniarti, M.Pd yang merupakan kepala sekolah SDN 28/IV menyatakan bahwa disetiap semester dan tingkatan kelas memiliki proyek yang berbeda, dari siswa kelas 1 hingga kelas 6 memiliki proyek yang harus dikerjakan yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang baik sesuai dengan karakteristik profil pelajar Pancasila, saat ini telah menghasilkan beragam karya dan pertunjukkan dan bersedia berbagi kepada sekolah-sekolah lain. Yuniarti, M.Pd (Komunikasi Pribadi, 21 Desember 2023). Selain itu pengambilan data penelitian ini berfokus di kelas IV dikarenakan guru kelas IV adalah salah satu fasilitator P5 yakni tim khusus untuk menjalankan P5 yang terdiri dari guru-guru yang memiliki kompetensi dalam pembelajaran berbasis proyek selanjutnya siswa Kelas IV terdiri dari siswa dengan latar belakang budaya yang beragam, sehingga sangat mendukung implementasi dimensi *Berkebinekaan Global* dalam P5.

Penerapan P5 dilaksanakan sesuai dengan Kemendikbudristek diberbagai sekolah yang melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi P5 tetap menghadapi beberapa tantangan Salah satu tantangan utama adalah kesiapan tenaga pendidik. Tidak semua guru memiliki pengalaman dalam metode pembelajaran ini. Menurut (Mulyasa 2022), keberhasilan P5 sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang proyek, membimbing peserta didik, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar. Kurangnya pemahaman mengenai strategi pembelajaran berbasis proyek dapat menghambat efektivitas P5 dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu sekolah juga menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk proyek tanpa mengganggu pembelajaran mata pelajaran lainnya seperti yang disampaikan dalam jurnal (Bastrian et al., 2024) mengungkapkan bahwa guru sering merasa terbebani dalam membagi waktu antara P5 dan target pencapaian kurikulum reguler, sehingga proyek sering kali dilakukan secara terburu-buru atau kurang mendapatkan pendampingan yang optimal. perlu adanya strategi seperti penyesuaian jadwal, pelatihan dan pendampingan guru sehingga implementasi P5 dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak

positif yang lebih besar dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

Meskipun implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan di berbagai sekolah dasar, penelitian yang secara spesifik menganalisis penerapan P5 di SD Negeri 028/IV Kota Jambi belum pernah dilakukan. Selain itu, masih sedikit kajian yang mengeksplorasi tantangan serta efektivitas penerapan P5 terutama pada aspek keberbhinnekaan global, dan bernalar kritis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi P5 di sekolah tersebut guna memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasinya. meliputi tahapan yang dirancang mulai dari perencanaan, mengelola proyek, mengolah hasil asesmen dan pelaporan, sampai evaluasi dan tindak lanjut di Sekolah Dasar Negeri 028/IV Kota Jambi. Selain itu, penelitian ini berupaya Menganalisis efektivitas implementasi P5 di kelas IV SD Negeri 028/IV Kota Jambi dalam meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru, siswa, dan pihak sekolah dalam penerapan P5, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga asesmen. Menjelaskan dampak implementasi P5 terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti *berkebinekaan global* dan *bernalar kritis*. Dan Mengevaluasi strategi yang telah diterapkan oleh sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan P5 serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk implementasi yang lebih baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini menghasilkan data deskriptif dan merupakan salah satu prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari realitas atau kondisi sebenarnya. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 028/IV Kota Jambi yang telah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka, sehingga sekolah ini menjadi tempat yang relevan untuk mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5 secara mendalam. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, peristiwa, dan dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Keabsahan data diuji melalui perpanjangan partisipasi, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik interaktif Miles dan Huberman. Analisis data dimulai dari (1) *reduction data*, Proses ini melibatkan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan seperti penyortiran data, pemilihan data dan penyederhanaan (2) *data display*, menyusun informasi secara terorganisir sehingga memudahkan penarikan

kesimpulan, Penyajian data pada penelitian ini dilakukan melalui narasi deskriptif yakni Menggambarkan temuan utama dengan detail dan konteks yang lengkap. (3) *conclusion drawing/verification*, Peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, atau hubungan tertentu melalui validitas data, reliabilitas data, *cross-check* dengan literatur dan teori (Wijaya, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan sebelum pelaksanaan P5. Tahap perencanaan Sekolah Dasar Negeri 028/IV Kota Jambi terdiri dari enam tahapan.

1. Langkah pertama dalam penerapan P5 di SD Negeri 028/IV Kota Jambi adalah membentuk tim fasilitator. Kepala sekolah menetapkan koordinator P5 yang bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan di kelas. Koordinator memastikan proses pembelajaran sesuai dengan asesmen serta menyiapkan kebutuhan pendidik dalam pelaksanaan proyek. Bersama kepala sekolah, koordinator juga membentuk tim fasilitator yang bertugas merancang dan melaksanakan proyek di seluruh kelas. Tim ini mendampingi siswa secara langsung dalam kegiatan aksi dan implementasi P5 serta menyusun rencana kegiatan bersama koordinator..
2. Berdasarkan hasil identifikasi kesiapan implementasi P5, SD Negeri 028/IV Kota Jambi berada pada tahap lanjutan. Kesiapan ini dikategorikan dalam tahap lanjutan karena sekolah telah terbiasa menerapkan pembelajaran berbasis proyek. sebagian guru memiliki pengalaman dalam mengajar dengan metode tersebut, dan peserta didik juga telah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek. Sejak pertama kali P5 diperkenalkan oleh Kemdikbud, sekolah ini telah aktif melaksanakannya. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan mitra dalam pelaksanaan kegiatan proyek.
3. Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pada kelas IV SD Negeri 028/IV Kota Jambi memilih 2 dimensi karakter yang dikembangkan yaitu berkhebinekaan global dan bernalar kritis. Pemilihan dimensi karakter pada SD Negeri 028/IV Kota Jambi didasarkan pada kemampuan peserta didik yang ingin dibangun yaitu mengenal budaya sekitar. SD Negeri 028/IV Kota Jambi memilih tema Kearifan Lokal untuk kelas I-IV. Pada kelas IV dengan tema Kearifan Lokal diharapkan dapat membentuk kebiasaan dan karakter yang baik untuk mengenal budaya rumah tradisional leluhur disekitar.

Pemilihan tema P5 di SD Negeri 028/IV Kota Jambi disesuaikan dengan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai. Alokasi waktu ditentukan

berdasarkan tema, seperti tema Kearifan Lokal yang mendapat 126 JP per semester. Jumlah JP harian bervariasi sesuai materi yang diberikan. Sekolah menerapkan sistem blok mingguan, di mana hari Rabu difokuskan untuk kegiatan P5. Penyesuaian waktu dilakukan sesuai kondisi sekolah, sejalan dengan panduan P5 yang menyarankan fleksibilitas durasi tema berdasarkan tujuan dan tingkat eksplorasi yang diinginkan.

4. Penyusunan modul P5 di SD Negeri 028/IV Kota Jambi dilakukan secara mandiri dengan merujuk pada contoh dari Kemendikbud. Proses dimulai dengan pemetaan kebutuhan peserta didik dan kesiapan sekolah, dilanjutkan penyusunan komponen modul yang relevan, disesuaikan dengan tujuan, tema, aktivitas, dan asesmen. Alur kegiatan P5 secara lebih rinci ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alur Kegiatan P5

Pengenalan	Kontekstualisasi	Aksi	Refleksi dan Tindak Lanjut
4 Tahap Provokasi: Rumah masa kini dan rumah tradisional	6 Tahap kunjungan serta wawancara pada rumah tradisional sekitar yang ditemukan	7 Tahap Aksi Nyata Rumah Adat: evaluasi rumah tradisional yang ia ingin angkat sebagai karyanya.	4 Tahap refleksi
Curah pendapat	Diskusi kritis mengenai ciri-ciri rumah tradisional yang ditemukan	Aksi Nyata Rumah Adat : mengumpulkan, memilah, dan menuliskan informasi lebih banyak tentang rumah adat pilihannya.	Asesmen Sumatif Evaluasi Solusi
Pengenalan proses berpikir desain (design thinking)	Pengumpulan, Pengorganisasian, dan penyajian data	Aksi Nyata Rumah Adat : saling berbagi informasi kepada teman sekelasnya tentang rumah tradisional yang ia pilih.	Tindak lanjut
Refleksi awal	<i>Crosscheck:</i> Rumah adat yang ditemukan	Aksi Nyata Rumah Adat : membuat rencana tahap-tahap pembuatan karya.	Mari Beraksi: Meningkatkan kualitas hasil karya
	Pengorganisasian data secara mandiri asesmen formatif presentasi rumah adat yang ditemukan dan perbedaan dengan rumahnya sendiri	Aksi Nyata Rumah Adat : mulai melaksanakan tahap- tahap pada rencananya. Aksi Nyata Rumah Adat : mulai berlatih untuk pameran karya Refleksi terhadap dirinya selama bekerja dalam kelompok.	

5. Menentukan tujuan pembelajaran. Rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik dijadikan sebagai tujuan proyek. Tujuan didalamnya berupa elemen, sublemen serta capaian fase yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta

didik. Guru kelas IV SD Negeri 028/IV Kota Jambi menentukan tujuan berdasarkan elemen dan subelemen proyek paling relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tema yang dipilih dari matriks perkembangan dimensi yang sudah disediakan dalam dokumen profil pelajar Pancasila.

Pada dimensi berkebinekaan global terdapat 2 elemen, sub elemen, dan target pencapaian, sedangkan dimensi bernalar kritis terdapat satu elemen, sub elemen, dan target pencapaian. Menyesuaikan fase perkembangan subelemen yang ingin dicapai dengan kemampuan awal peserta didik. Ada kesinambungan pengembangan dimensi, elemen, dan subelemen dengan proyek sebelumnya dan berikutnya.

Tujuan pembelajaran merupakan elemen dan sub-elemen capaian fase peserta didik yang disusun dengan menyesuaikan dimensi serta tema yang dipilih dalam pelaksanaan P5. Rubrik utama proyek menetapkan rumusan kompetensi sesuai fase peserta didik dalam kategori berkembang sesuai harapan, sementara rumusan dari fase sebelumnya dikategorikan sebagai awal dan mulai berkembang, sedangkan rumusan dari fase berikutnya dimasukkan ke dalam kategori mahir.

6. Pada tahap kontekstualisasi, peserta didik melakukan wawancara dan observasi terhadap rumah adat leluhur untuk mengamati ciri-ciri dan keunikan bangunan tersebut. Mereka kemudian menyajikan data yang telah dikumpulkan sebagai bagian dari pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter berkebinekaan global dengan mengenal dan menghargai budaya lokal. Setelah itu, siswa mengakses referensi tentang rumah tradisional dari berbagai daerah beserta filosofi di baliknya. Dalam diskusi kelas, siswa mengemukakan pendapat dan hasil analisisnya. Proses ini membantu mengembangkan dimensi bernalar kritis peserta didik dalam memperoleh, memproses, dan menyampaikan informasi serta gagasan yang relevan.

Tahap Pelaksanaan

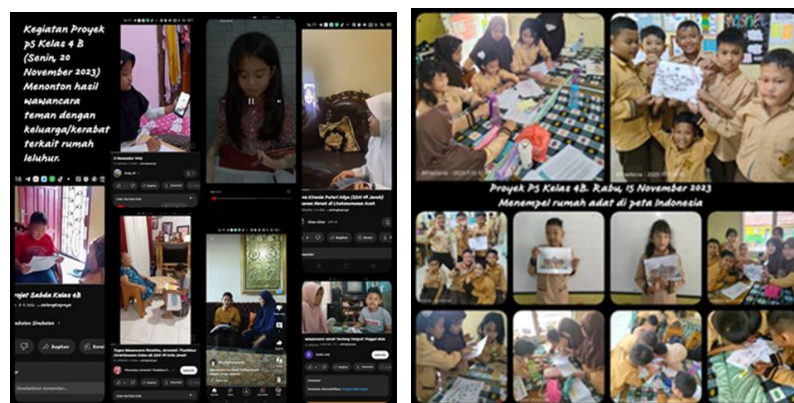
Tahap awal pelaksanaan proyek di kelas IV SD Negeri 028/IV Kota Jambi dimulai dengan pengenalan dan kontekstualisasi. Pada tahap pengenalan, fasilitator memicu rasa ingin tahu peserta didik melalui provokasi, dengan menghadirkan permasalahan autentik dan relevan mengenai perbedaan antara rumah masa kini dan rumah tradisional. Proses pengenalan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pengenalan

Sebagaimana ditunjukkan gambar 1, peserta didik melakukan pembelajaran bersama guru dalam hal pengenalan rumah adat menggunakan media gambar yang disediakan dari sekolah. Kemudian berdiskusi dan menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru mengenai hal yang telah mereka lihat. Setelah mengamati beragam rumah yang berbeda, siswa melakukan refleksi pembelajaran untuk melihat perkembangan peserta didik dalam memahami topik yang dipelajari telah dipelajari.

Tahap kontekstualisasi dilakukan dengan wawancara dan observasi terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Adapun kegiatan kontekstualisasi dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Kontekstualisasi P5

Pada tahap kontekstualisasi, peserta didik melakukan wawancara dan observasi terhadap rumah adat leluhur untuk mengamati ciri-cirinya, lalu menyajikan data. Kegiatan ini mengembangkan karakter berkebinekaan global. Selanjutnya, siswa mengakses referensi tentang rumah tradisional dan filosofinya, mengembangkan dimensi bernalar kritis dalam memproses informasi.

Pelaksanaan P5 di kelas IV SD Negeri 028/IV Kota Jambi dioptimalkan melalui tahap aksi yang meliputi tujuh kegiatan utama. Pertama, siswa memilih rumah adat

sebagai objek proyek. Kedua, mereka membuat peta pikiran dengan mengumpulkan dan mencatat informasi. Ketiga, siswa mempresentasikan hasil peta pikiran dan berdiskusi dengan teman. Keempat, mereka merancang tahapan pembuatan karya. Kelima, pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dengan tanggung jawab individu. Keenam, siswa berlatih bersama untuk persiapan pameran. Ketujuh, dilakukan refleksi atas pengalaman kerja kelompok. Seluruh kegiatan ini bertujuan mengembangkan kemampuan bernalar kritis dan kolaboratif siswa.



Gambar 3. Kegiatan Aksi P5

Sebagaimana ditunjukkan gambar 3 Kegiatan aksi dapat berkontribusi dalam membangun dan memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dalam mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Adapun salah satu produk hasil P5 dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Produk P5

Sebagaimana ditunjukkan gambar 4, Setiap kelompok melaksanakan proyek aksi P5 yang beragam sesuai dengan ide masing-masing. Beberapa proyek yang dihasilkan antara lain lukisan rumah adat, video animasi atau video persentasi, diorama, pembuatan rumah adat dari stik ice cream, pembuatan poster/infografis, buku cerita bergambar.

Penutupan proyek P5 pada kelas IV SD Negeri 028/IV Kota Jambi dilakukan melalui refleksi dan tindak lanjut. Terdapat tiga kegiatan utama: (1) Perayaan hasil belajar melalui pameran gelar karya, di mana siswa mempresentasikan karya bersama kelompok kepada komunitas sekolah; (2) Refleksi terhadap proses dan hasil pameran; (3) Pengumpulan umpan balik dari pengunjung serta perencanaan tindak lanjut. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan dimensi bernalar kritis siswa. Dokumentasi perayaan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Perayaan Hasil Belajar P5

Sebagaimana ditunjukkan Gambar 5, perayaan hasil belajar pada kelas IV SD Negeri 028/IV Kota Jambi dilakukan dengan kegiatan pameran. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman lingkungan sekolah SD Negeri 028/IV Kota Jambi. Melalui kegiatan pameran ini bertujuan menguatkan karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik dimensi berkebinekaan global dalam mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan, serta dimensi bernalar kritis dalam, mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan serta praktiknya, mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif .

Mengoptimalkan keterlibatan mitra. Kegiatan mengelola proyek juga dilakukan dengan belajar dari mitra. Mitra tempat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 028/IV Kota Jambi adalah orang tua atau tetangga yang tinggal dilingkungan sekitarnya sebagai narasumber yang akan digali informasi mengenai isu yang diangkat peserta didik. Keterlibatan mitra dibina melalui diskusi intensif oleh pihak sekolah dan fasilitator, serta mengirimkan surat resmi.

Implementasi Implementasi P5 di SD Negeri 028/IV Kota Jambi dilakukan melalui perencanaan matang, pembentukan tim fasilitator, penyusunan modul, dan penentuan tema karakter. Sekolah menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman, melibatkan siswa dalam kegiatan proyek terkait kehidupan nyata. Keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat memperkuat keberhasilan implementasi P5.

Asesmen

Pengolahan hasil asesmen di kelas IV SD Negeri 028/IV Kota Jambi dilakukan secara komprehensif dengan menggabungkan nilai dari asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif diterapkan dalam setiap kegiatan untuk menilai perkembangan dimensi karakter peserta didik. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan di akhir proyek, dengan fokus pada pencapaian dimensi karakter berdasarkan indikator, dokumen penugasan, dan produk akhir. Instrumen asesmen yang digunakan berupa rubrik penilaian yang mencakup dimensi berkebinekaan global dan bernalar kritis. Rubrik ini menggunakan skala nilai 1–4 untuk setiap elemen. Hasil penilaian dari setiap elemen dijumlahkan dan dirata-ratakan. Rata-rata nilai tersebut kemudian dikategorikan sesuai dengan indikator yang digunakan di kelas IV SD Negeri 028/IV Kota Jambi, yaitu: awal berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan mahir.

Pembuatan isi rapor menyesuaikan tema, dimensi elemen dan sub elemen yang menjadi tujuan yang akan dinilai dengan pencapaian peserta didik. Adapun secara spesifik rapor kelas IV dapat dilihat pada gambar 6.

The image shows two pages of a student report card. The left page is titled 'RAPOR PROYEK' and contains the following information:

- Nama Peserta Didik:** Kelas: IV B
- Nisn:** Fase: B
- Sekolah:** SD Negeri 28/IV Tahun Ajaran: 2022/2023
- Alamat:** Jl. Jend. Sudirman No 01 Kel. Tambak Sari Kec. Jambi Selatan Kota Jambi

The right page is titled 'PROYEK I' and contains the following information:

- Tema:** Kearifan Lokal
- Topik:** Minatku (Rumahnya Wawasan Budaya)
- Deskripsi proyek:** Pada proyek ini, siswa baik orang tua dan keluarga berkontribusi nyata, sangat baik dalam komunikasi, serta dalam berinteraksi dengan sesama, baik melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan.
- Indikator Pencapaian:** Berkebinekaan global, Bernalar kritis.
- Orang Tua Wali Peserta Didik:** Jambi, 14 Juni 2024, Guru Kelas: IV B
- Mengetahui:** Kepala Sekolah SD Negeri 28/IV

Gambar 6. Rapor P5 Kelas IV

Sebagaimana ditunjukkan gambar 6, Rapor pencapaian kompetensi peserta didik dalam P5 terdiri dari dua halaman yang mencakup berbagai informasi penting. Dokumen ini memuat identitas peserta didik, deskripsi tentang P5, tema, topik, serta judul yang diangkat. Selain itu, terdapat deskripsi tujuan, indikator pencapaian, serta hasil pencapaian dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Uraian hasil pencapaian disajikan secara rinci berdasarkan dimensi dan elemennya. Rapor ini juga dilengkapi dengan tanda tangan fasilitator dan orang tua peserta didik. Hasil pencapaian karakter peserta didik dinilai dalam skala belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik.

Evaluasi

Evaluasi untuk peserta didik kelas IV SD Negeri 028/IV Kota Jambi dilakukan melalui refleksi yang terdiri dari tiga tahap: refleksi awal, refleksi berkala, dan refleksi akhir. Media yang digunakan dalam proses ini meliputi lembar refleksi dan alat tulis. (1) Refleksi awal dilakukan setelah pelaksanaan P5 pada pertemuan pertama; (2) Refleksi berkala dilaksanakan setiap selesai pembelajaran P5; (3) Refleksi akhir dilakukan setelah seluruh rangkaian implementasi P5 selesai. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh dengan menitikberatkan pada proses pembelajaran serta mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas proyek berikutnya. Evaluasi pendidik dengan melihat refleksi yang dilakukan peserta didik pada setiap tahapan P5, tahap perkembangan peserta didik yang dicapai menjadi bahan evaluasi pendidik untuk dapat mengetahui kinerja yang sudah baik akan dipertahankan, kinerja yang belum baik akan ditingkatkan. Evaluasi yang dilakukan satuan pendidik dan tim koordinator sebagai pengawas P5 dengan memberikan pertanyaan reflektif kepada pendidik mengenai kondisi yang dilaksanakan, dicapai, maupun yang ingin ditingkatkan lagi. Setelah mengurainya dapat dilakukan diskusi kelompok belajar mengolah kembali atau meningkatkan kembali dalam menyempurnakan pelaksanaan proyek berikutnya.

Refleksi dilakukan untuk mengukur kemampuan yang telah didapatkan peserta didik pada akhir dari berbagai kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan. Mengacu pada berbagai bentuk upaya tindak lanjut, kelas IV SD Negeri 028/IV Kota Jambi menggunakan upaya mengajak lingkungan sekolah didampingi orang tua peserta didik mengasah dan praktik baik. Kebiasaan yang terbentuk dan dimensi karakter yang dikembangkan akan terus dipertahankan dan ditingkatkan. Mengenal dan menghargai budaya akan dilanjutkan pada sebuah kebiasaan .

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, implementasi P5 tetap menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan tenaga pendidik, terutama dalam memahami konsep dan metode pembelajaran berbasis proyek yang berbeda dari metode konvensional. Tidak semua guru terbiasa dengan pendekatan ini, sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala, terutama dalam menyediakan fasilitas pendukung yang memadai untuk kegiatan proyek. Tantangan lainnya adalah pengelolaan waktu dan beban kerja guru, di mana P5 harus dijalankan secara fleksibel tanpa mengganggu mata pelajaran lain yang tetap harus disampaikan dalam kurikulum.

Pembahasan

Pancasila Kemendikbudristek No.56/M/2022 menjelaskan bahwa terdapat suatu kegiatan pada kurikulum merdeka yang bersifat kokurikuler yang berbasis pada proyek, dan

dirancang agar memberi penguatan usaha dalam mencapai kemampuan serta karakter yang memiliki kesesuaian terhadap profil pelajar Pancasila dan disusun berlandaskan standar kompetensi lulusan, kegiatan yang dimaksud yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dalam pelaksanaan P5 terdapat beberapa alur proyek yang telah ditentukan oleh kemendikbudristek, yang harus dioptimalkan agar mendukung keberhasilan dalam praktiknya (Rizky Satria et al., 2022). Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi implementasi P5 telah diterapkan sejak 2021 yang lalu dari awal kemendikbud membentuk P5 dan sekarang telah berjalan tiga tahun. Pelaksanaannya sudah cukup baik, karena dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan P5 terdapat beberapa proses yang harus dilakukan, secara umum terdiri atas 6 tahapan. Beberapa tahapan yang meliputi tahap perencanaan, mengelola proyek, mengolah hasil asesmen, pelaporan P5, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Teori manajemen kinerja berfokus pada bagaimana suatu organisasi atau institusi mencapai tujuannya dengan efisien dan efektif melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Savitri et al., 2020). Dalam konteks P5, manajemen kinerja dapat diterapkan dalam tahapan berikut: (1) Perencanaan Kinerja: Pada tahap awal, sekolah menyusun program P5 dengan membentuk tim pengelola proyek, menyusun modul pembelajaran, serta menentukan indikator keberhasilan proyek; (2) Implementasi Kinerja: P5 diterapkan di kelas dengan berbagai metode pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan tema yang dipilih; (3) Evaluasi Kinerja: Guru dan fasilitator melakukan asesmen terhadap keterlibatan siswa, hasil proyek, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila; Terakhir (4) Tindak Lanjut Kinerja: Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan pada pelaksanaan P5 di periode berikutnya.

Tahap perencanaan dalam penerapan P5 diawali dengan membentuk tim P5 yang oleh kepala sekolah dan wakilnya. Langkah ini sejalan dengan peran kepala sekolah sebagai pembentuk tim sekaligus pengawas dalam pelaksanaan P5 (Asiati & Hasanah, 2022). Langkah kedua adalah mengidentifikasi kesiapan implementasi P5. Proses ini bertujuan untuk menentukan tahap penerapan P5 yang sesuai dengan kondisi sekolah. Kesiapan implementasi P5 diklasifikasikan ke dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan (Rachmawati et al., 2022). Langkah ketiga adalah pemilihan dimensi, tema, dan alokasi waktu. Tahap ini penting dilakukan karena tujuan akhir dari implementasi P5 adalah membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Ulandari et al., 2023). Pemilihan tema menyesuaikan pada dimensi karakter profil pelajar Pancasila yang akan dicapai (Nurmala, 2025). Penentuan waktu pada aksi P5 berdasarkan buku panduan dapat menggunakan buku harian, buku mingguan dan buku bulanan (Safitri et al., 2022). Langkah keempat adalah pembuatan modul, yang

disusun oleh tim P5 untuk setiap tema. Proses modifikasi modul dilakukan berdasarkan pedoman yang mencakup tahapan identifikasi, modifikasi, dan penyelarasan modul (Rizky Satria et al., 2022). Langkah kelima adalah menetapkan tujuan pembelajaran, sedangkan langkah keenam mencakup pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen. Pemilihan topik dapat didasarkan pada permasalahan yang terjadi di sekolah, agenda sekolah, tujuan pendidikan, atau minat peserta didik (Nugroho et al., 2025). Alur aktivitas merupakan tahapan yang harus dijalankan oleh fasilitator dan peserta didik dalam proses pelaksanaan P5. Alur ini dapat menggunakan berbagai model, seperti: (1) Pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut, (2) Mengamati, mendefinisikan, menggagas, memilih, dan merefleksikan (3) Identifikasi masalah, stimulus, pelaksanaan, dan evaluasi Indikator serta alat asesmen disesuaikan dengan keterpaduan tujuan pembelajaran, pencapaian karakter Profil Pelajar Pancasila, serta kondisi peserta didik sebagai subjek utama dalam P5 (Putri et al., 2023).

Tahap pelaksanaan terdiri dari pertama mengawali kegiatan proyek, Ditahap kegiatan awal, Fasilitator memiliki peran krusial dalam membangkitkan motivasi peserta didik (Juraidah & Hartoyo, 2022). Kedua mengoptimalkan pelaksanaan P5, Hal ini sejalan dengan hakikat P5, yang tidak hanya menekankan pada hasil akhir atau produk yang dihasilkan, tetapi juga pada pengembangan dan penguatan karakter secara berkelanjutan (Sufyadi, Harjatanaya, et al., 2021). Ketiga menutup rangkaian kegiatan, Perayaan hasil belajar proyek disesuaikan dengan kondisi serta fasilitas sekolah, sehingga dapat dilaksanakan baik secara meriah maupun sederhana (Sufyadi, Yani Harjatanaya, et al., 2021). Keempat mengoptimalkan kegiatan mitra, Keterlibatan mitra dalam kegiatan proyek bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam mengeksplorasi hal-hal baru serta memperkuat karakter berpikir kritis, terutama dalam aspek kemampuan mengkomunikasikan pendapat (Sufyadi, Harjatanaya, et al., 2021).

Tahapan mengolah hasil asesmen, Pengolahan asesmen dan pelaporan hasil merupakan proses konversi skor menjadi nilai yang mencerminkan pencapaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan P5. Proses ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pengumpulan data asesmen, pengolahan hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek (Rizky Satria et al., 2022). Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang dilakukan oleh peserta didik, fasilitator, koordinator, serta pihak sekolah. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti: (1) Refleksi awal, tengah, dan akhir, (2) Refleksi dan diskusi dua arah, (4) Refleksi berbasis pengamatan dan pengalaman, (5) Refleksi menggunakan rubrik penilaian. Tindak lanjut dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, seperti menjalin kerja sama berkelanjutan dengan mitra, mengajak komunitas sekolah untuk melanjutkan aksi dan praktik baik, mengintegrasikan proyek profil yang

sudah ada, serta mendorong lingkungan satuan pendidikan untuk mempertimbangkan dampak dan manfaat dari proyek yang telah dilaksanakan (Rizky Satria et al., 2022).

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 028/IV Kota Jambi, mengalami beberapa tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Salah satu tantangan utama adalah alokasi waktu yang terbatas. P5 memerlukan waktu yang cukup dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sementara guru masih memiliki kewajiban untuk menyelesaikan target kurikulum reguler. Hal ini sering menyebabkan pelaksanaan proyek dilakukan dengan terburu-buru atau tidak mendapatkan pendampingan yang maksimal. Sejalan dengan penelitian Bastrian, (Bastrian et al., 2024), kendala dalam pembagian waktu menjadi faktor utama yang membuat efektivitas P5 di berbagai sekolah dasar belum optimal (Nugroho, 2024). Selain itu, pemahaman guru dan kesiapan sekolah dalam menerapkan metode berbasis proyek masih beragam. Meskipun sebagian guru telah mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka dan P5, dalam praktiknya mereka masih menghadapi kesulitan dalam menyusun modul proyek yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mengembangkan asesmen yang relevan. Beberapa guru masih terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional dan mengalami kesulitan dalam mengadaptasi pendekatan proyek yang lebih fleksibel dan berbasis eksplorasi. Penelitian (Sulistyo & Hidayati, 2024) juga mengungkapkan bahwa minimnya pengalaman guru dalam menerapkan P5 dapat menghambat proses pembelajaran yang seharusnya lebih interaktif dan berbasis keterampilan hidup.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung P5. Meskipun SD Negeri 028/IV Kota Jambi memiliki fasilitas dasar yang cukup memadai, implementasi proyek yang berbasis eksplorasi membutuhkan sumber daya tambahan seperti alat peraga, media digital, serta akses ke lingkungan belajar di luar kelas (Muzkiyah et al., 2024). Selain itu, dukungan dari orang tua juga beragam, di mana tidak semua orang tua memahami konsep P5 dan pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Hambatan ini mengindikasikan bahwa meskipun P5 memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, optimalisasi implementasinya masih memerlukan berbagai strategi peningkatan, baik dari segi kebijakan sekolah, penguatan kapasitas guru, maupun penyediaan sarana pendukung yang lebih baik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bukan hanya sekadar pembelajaran berbasis proyek yang menghasilkan luaran berupa produk. Misi utama P5 adalah menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik melalui kegiatan proyek. Dimensi yang dipilih harus tercermin dalam diri peserta didik, meskipun tidak selalu secara signifikan. Hal ini sesuai dengan tujuan P5, yaitu memungkinkan peserta didik

menampilkan profil yang diharapkan (Yenni et al., 2022). Implementasi P5 di kelas IV SD Negeri 028/IV Kota Jambi memberikan dampak yang sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pada dimensi Berkebhinekaan Global, peserta didik belajar mengenal dan menghargai budaya, mengeksplorasi serta membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, dan praktiknya, serta mempertimbangkan berbagai perspektif. Dimensi Bernalar Kritis terlihat ketika peserta didik melakukan observasi, mengidentifikasi permasalahan, dan mencari solusi. Selain itu, P5 juga membentuk kebiasaan positif, seperti meningkatkan keakraban antara guru dan peserta didik tanpa melihat latar belakang mata pelajaran yang diampu guru. Dampak lainnya adalah terbentuknya solidaritas antar teman serta meningkatnya pemahaman terhadap lingkungan sekitar.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 028/IV Kota Jambi memberikan dampak positif, terutama dalam aspek kebhinekaan global dan bernalar kritis. Namun, pelaksanaan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila masih menghadapi tantangan, seperti dimensi kreatif yang baru diterapkan dalam kegiatan seni seperti menggambar dan membuat kerajinan tangan. Kreativitas dalam inovasi teknologi atau pemecahan masalah sosial belum banyak dikembangkan karena minimnya variasi proyek (Nugroho et al., 2024). Untuk mengoptimalkan keenam dimensi, sekolah perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan memberi kebebasan lebih kepada siswa, meningkatkan pendekatan berbasis penelitian, dan memperluas jenis proyek lintas bidang.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 028/IV Kota Jambi telah dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengelolaan, asesmen, serta evaluasi dan tindak lanjut. P5 berperan penting dalam menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Berkebhinekaan Global dan Bernalar Kritis, serta mendorong pembelajaran berbasis proyek yang lebih inovatif. Selain itu, implementasi P5 juga mengoptimalkan peran guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kehidupan nyata. Keberlanjutan program ini memungkinkan sekolah untuk terus menyempurnakan proses pelaksanaan guna meningkatkan efektivitas penguatan karakter peserta didik, sekaligus menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan di berbagai sekolah dasar lainnya. Dalam jangka panjang, P5 dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti meningkatkan rasa toleransi, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat dan menghadapi tantangan di masa depan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk

mengeksplorasi implementasi P5 di berbagai jenjang pendidikan guna membandingkan efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan P5, baik dari kesiapan guru, keterlibatan siswa, maupun dukungan sarana dan prasarana, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada pengaruh jangka panjang P5 terhadap perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam dimensi Berkebhinekaan Global dan Bernalar Kritis, serta dampaknya terhadap kesiapan mereka dalam kehidupan sosial dan akademik. Selain itu, pengembangan model evaluasi yang lebih komprehensif juga diperlukan untuk memastikan asesmen yang lebih objektif dalam mengukur keberhasilan P5 dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Bastrian, N., Marmoah, S., & Adi, F. P. (2024). Kendala implementasi P5 dengan tema bhinneka tunggal ika di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 14–19. <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.79362>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hardini, I., Sari, N. H. M., & Nugroho, D. A. (2025). PENINGKATAN LITERASI BAHASA DALAM MINAT BACA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH (MIS) KURIPAN KIDUL PEKALONGAN. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 274–282. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i1.56306>
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–118. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Makrifah, A. N., Harsiatib, T., & Mashfufahb, A. (2023). Penerapan Assessment for Learning dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas 1 SD. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 369–378. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.380>
- Muzkiyah, A., & Nugroho, D.A. (2024). Enhancing Learning Engagement in Madrasah Ibtidaiyah Students Through AR-Based Monopoly Media in History Education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(02), 2350–2365. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4972>
- Nugroho, D. A., Septiana, W., Rohmah, S. N., Rofa, S. K., Soraya, N., & Irvauzain, A. A. (2024). nTantangan dan Pemanfaatan Potensi Teknologi Digital dalam Bidang Pendidikan di MA Pembangunan UIN Jakarta.

<https://doi.org/10.56854/jsshr.v3i1.359>

- Nugroho, D. A. (2024). DEVELOPMENT OF GAMIFICATION-BASED LEARNING MEDIA TO IMPROVE STUDENT MOTIVATION IN EDUCATIONAL TECHNOLOGY COURSES. In *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 3, No. 1, pp. 497-511).
- Nugroho, D. A., Khaerunisa, N., Firdaussi, F. N., & Zulfa, A. (2025). Implementasi Teknologi Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Anak usia Dini. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 117-143. <https://doi.org/10.63577/kum.v2i2.95>
- Nurmala, V. (2025). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary Schools. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(1), 166–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jieed.v5i1.23644>
- Okpatrioka, O., Sari, B. G. M., & Zhaafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar PancasilaSHALla (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(3), 105–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/garuda.v1i3.1379>
- Putri, Y. D. S., Khaerunisah, A., Astuti, D., Septiana, S., Alfiani, T., Fakhroh, Z., & Febrianti, A. A. (2023). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jee.v7i3.10429>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian.
- Savitri, T. A., Buchori, I., & Supratikta, H. (2024). Exploring The Role of Human Resources Information System in Employee Performance Management: A Systematic Literature Review. *Indonesian Development of Economics and Administration Journal*, 3(1), 55-64. <https://doi.org/10.70001/idea.v3i1.211>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022a). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022b). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sufyadi, S., YaniHarjatanaya, T., Adiprima, P., Satria, M. R., Herutami, A. A., & Indriyati. (2021). Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Kemendikbudristek, 1–108.
- Sulistyo, L. B., & Hidayati, D. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam persiapan dan pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Sekolah Luar Biasa. *Academy of Education Journal*, 15(1), 633–641. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2267>

- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Utari, D., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 456-464. <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1280>
- Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>
- Yenni, R., Modestus, D., & Ayu, S. A. (2022). Kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3699>